



Penerapan Media Pembelajaran Matematika Papan Musi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi KPK Dan FPB di Kelas V SD Negeri 064986 Medan Amplas

Lisa Febriyanti Siregar¹, Hasanah²

Universitas Muslim Nisantara al-Washliyah Medan

e-mail: lisafebriyantisiregar@gmail.com¹ annahasanah13@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini yaitu guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 064986 pada pelajaran KPK dan FPB dengan Penerapan Media Pembelajaran Matematika Papan Musi. Studi ini dilakukan di kelas V SD Negeri 064986 Medan Amplas. Penyelidikan ini yakni penyelidikan tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam studi ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 064986 Medan Amplas yang berjumlah 20 orang, 15 siswa laki-laki serta 5 siswa perempuan. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang dipakai pada studi ini yaitu observasi serta tes. Perolehan observasi diketahui keseluruhan aktivitas guru pada siklus I dengan penerapan media papan musi materi KPK dan FPB adalah 68,75% angka ini berada pada rentang 50-74,9% dengan kategori cukup. Hasil observasi aktivitas siswa keseluruhan pada siklus I, ialah 62,5% berada pada rentang 50% - 74,9% dengan kategori cukup dengan nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yakni 74,8% dengan kategori cukup. Aktivitas guru keseluruhan pada siklus II yakni 93,75% berada pada rentang 88-100% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa keseluruhan pada siklus II, ialah 92,5% berada pada rentang 88 - 100% dengan kategori baik sekali dengan nilai persentase akhir dari hasil belajar siswa pada siklus II adalah 84% dengan kategori Baik. Maka dari itu, dapat diperoleh kesimpulannya yaitu jika penerapan media pembelajaran papan musi bisa mengembangkan hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB di kelas V SD Negeri 064986 Medan Amplas.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Matematika, Papan Musi, Hasil Belajar, KPK dan FPB.

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve student learning outcomes in class V SD Negeri 064986 on KPK and FPB materials with the Application of the Musi Board Mathematics Learning Media. This research was conducted in class V SD Negeri 064986 Medan Amplas. This is a classroom action research study (Classroom Action Research). The subjects of this study were fifth-grade students from SD Negeri 064986 Medan Amplas which amounted to 20 people, 15 male students and 5 female students. This study's tools and data gathering approaches were observation and testing. From the results of observations, it is known that the overall activity of teachers in the first cycle with the application of the KPK and FPB material music board media is 68.75%, this number is in the range of 50-74.9% with sufficient category. The results of the observation of overall student activity in the first cycle, which is 62.5% are in the range of 50% - 74.9% in the sufficient category with the percentage value in the adequate category, the completeness of student learning outcomes in the first cycle is 74.8%. The overall teacher activity in cycle II was 93.75% in the range of 88-100% with a very good category. Overall student activity in cycle II, which is 92.5%, is in the range of 88 - 100% with a very good category in which the percentage value of student learning outcomes in cycle II is 84. As a result, it is possible to conclude that the use of music board learning medium can increase student learning results on KPK and FPB materials in class V SD Negeri 064986 Medan Amplas.

Keywords: Learning Media, Mathematics, Music Board, Learning Outcomes, KPK and FPB.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya yang disengaja dan disengaja untuk menawarkan bimbingan dalam membantu siswa untuk mengetahui kelebihan secara rohani dan jasmani sesuai dengan arahan yang dimaknai

secara akademis kepada mereka untuk menjadi dewasa dan mencapai tujuan mereka sehingga siswa dapat menangani tugas hidup mereka sendiri. Manusia memanfaatkan pendidikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi yang akan membantu melestarikan

kehidupan di masa depan (Rangkuti & Sukmawarti, 2022).

Berdasarkan pendapat (Sukmawarti dkk, 2022:202), pendidikan dibutuhkan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan abad 21 meliputi berpikir kritis serta kreatif, komunikasi, serta kerjasama — untuk revolusi industri 4.0. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila siswa mampu memahami materi yang dipaparkan oleh guru.

Pencapaian siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya sangat dipengaruhi oleh pengalaman mereka di sekolah dasar. Dengan demikian, pendidik di sekolah dasar dimohon untuk dapat memberikan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Salah satu cara agar instruktur menjadi inovatif dalam penyampaian kontennya adalah dengan membuat sumber belajar sendiri. Untuk menghasilkan siswa yang energik, kreatif, inventif, dan tentunya berakhlak mulia, diperlukan suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran yang mampu memberikan wadah agar guru dan siswa leluasa berpikir secara kreatif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Sukmawarti dkk., 2021).

Kurikulum 2013 saat ini dipakai dalam proses pendidikan. (Sukmawati dalam Hidayat, 2020) menyampaikan bahwa sistem kurikulum 13 ini merupakan suatu langkah menuju sistem pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi dan sudah dirintis sejak 2004 sedangkan kurikulum KTSP sejak 2006 dan penekannya secara khusus pada perilaku kompetensi, sikap siswa dan keterampilan baik *soft skill* ataupun *hard skill* siswa secara terpadu.

Salah satu mata pelajaran yang terus mengalami perkembangan di tiap kurikulum serta matematika ialah salah satu pelajaran yang paling penting. Dari sekolah dasar (SD) hingga pendidikan tinggi, matematika diajarkan (PT). Ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam sistem pendidikan saat ini.

Saat ini pelajaran matematika dianggap sebagai hal yang menakutkan untuk siswa. Banyak siswa yang memiliki perspektif negatif terhadap mata pelajaran matematika. Banyak siswa yang merasa jenuh dan menganggap pelajaran matematika sebagai beban. Penyebabnya mungkin karena matematika penuh dengan rumus-rumus, sehingga matematika tidak dipandang objektif oleh kebanyakan siswa. Dikarenakan sangat penting adanya perangkat pendidikan yang benar untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar matematika dalam kelas. Menurut Hidayat dan Khayroiayah (2018) Instruktur harus menyediakan sumber pengajaran yang tepat untuk mengurangi munculnya hambatan belajar. Menurut Alvariani dan Sukmawarti (2022) Kemampuan siswa dalam menguasai matematika harus ditingkatkan, begitu juga dengan sumber belajar yang menyertainya.

Merujuk pada hasil evaluasi dalam pembelajaran di mata pelajaran matematika pada kelas V SD Negeri Medan Amplas tahun ajaran 2022 khususnya pada materi kompetensi dasar penentuan FPB dan KPK yang kurang dipahami oleh siswa, sehingga kemudian muncul beragam masalah dalam penerapannya sehingga kemudian mampu untuk memahami konsep FPB dan KPK dalam proses pembelajaran yang saat ini belum memberikan hasil yang terbaik. Hal ini ditandai dengan kemampuan mereka menguasai hasil observasi yang saya laksanakan pada tanggal 17 Februari 2022, siswa menyelesaikan materi pembelajaran KPK dan FPB hanya memakai cara yang biasa, seperti pohon faktor.

Siswa menunjukkan indikasi yang pasif dan kurang motivasi untuk melibatkan diri dalam pembelajaran dan menganggap matematika sebagai topik yang berbahaya dan membosankan. Ketika guru menjelaskan siswa seperti enggan untuk mendengarkan. Guru bahkan memberikan siswa peluang untuk bertanya tetapi siswa tidak ada yang ingin bertanya. Siswa juga menunjukkan sikap tidak memiliki keingintahuan dengan

materi-materi pelajaran FPB dan KPK yang diberikan guru di depan kelas. Situasi tersebut tentunya menyulitkan guru untuk melakukan interaksi secara timbal balik saat kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas juga menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media ajar lainnya kecuali buku dan papan tulis. Padahal seharusnya media belajar dan mengajar itu memancing ketertarikan siswa di dalam kelas sehingga terdapat keterhubungan antara guru sebagai penyampai ilmu dan para siswa sebagai penerima ilmu. Dalam pernyataan Sukmawati (2021) suatu media pembelajaran juga memiliki kedudukan penting untuk meningkatkan feedback dan ketertarikan siswa, pada contoh ini pengajar, dan penerima informasi, dalam hal ini siswa, dengan tujuan memotivasi siswa agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara holistik dan bermakna. Media pendidikan yang cocok bisa memberikan keberhasilan kegiatan belajar dan juga meningkatkan hasil belajar.

Menurut (Hidayat, dkk: 2021) Teknologi berkembang pesat di banyak bidang kehidupan saat ini, termasuk pendidikan, bahkan di tingkat sekolah dasar. Penciptaan materi pembelajaran saat ini lebih mudah bagi pengajar karena kemajuan teknologi yang begitu pesat. Media yang dapat dipakai untuk matematika materi KPK dan FPB, ialah Papan Musi.

Papan musu adalah salah papan yang biasanya digunakan sebagai media belajar matematika di beberapa daerah, fungsi dari papan ini adalah membantu penentuan faktor dari persekutuan terbesar, mengetahui kelipatan dari angka paling kecil, dan hitungan untuk penjumlahan ataupun pengurangan (Rinda Asmara, 2021). Menurut Ana Nurhasanah, dkk (2022) Guru dapat memakai papan musu sebagai alat pengajaran, dan mereka dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan pekerjaan rumah matematika Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Nomor papan musik

dimodifikasi untuk mencerminkan pertanyaan saat ini. Guru memakai papan musik ini untuk mengurangi tantangan yang dialami siswa dalam mengerjakan tugas matematika mereka.

Sesuai dengan penjelasan latar belakang diatas maka, selanjutnya rumusan yang cocok digunakan dalam rumusan permasalahan ini yaitu “Bagaimana Penerapan Media Pembelajaran Matematika Papan Musu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi KPK dan FPB di kelas V SD Negeri 064986 Medan?”

Sedangkan tujuan utama dari studi ini yakni “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 064986 pada materi KPK dan FPB dengan Penerapan Media Pembelajaran Matematika Papan Musu.”

METODE PENELITIAN

SD Negeri 064986 Medan Amplas digunakan ssebagai objek lokasi penelitian, khususnya pada angkatan Tahun Ajaran 2022/2023, dan studi yang akan dilaksanakan ini memakai PTK atau (Penelitian Tindakan Kelas) Setiap siklus pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menguraikan serangkaian langkah yang diambil pada setiap tindakan dan diulang sampai beberapa tindakan dihasilkan.

Subjek utama dalam penelitian siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 064986 dengan ssejumlah siswa kelas 5 sejumlah 20 orang meliputi dari 15 siswa didik laki-laki dan 5 siswa didik perempuan. Sedangkan tahapan-tahapan yang dipakai pada studi PTK antara lain berikut ini :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada hal ini, peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal untuk menyusun perencanaan pada siklus I, ialah menyiapkan lembar observasi, menyiapkan media papan musu, membentuk Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), serta menyusun beberapa soal ujian per siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, perlu dilaksanakan setelah mempersiapkan rencana dengan langkah-langkah yang akan di lakukan, ialah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP dari tahap awal pembelajaran.

c. Pengamatan

Pada titik ini, peneliti mengamati praktik instruksional. dalam upaya untuk menentukan area kelemahan siswa.

d. Refleksi

Kegiatan akhir dari rangkaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi digunakan untuk merekapitulasi apa yang terjadi selama kegiatan pelaksanaan tindakan, baik dalam hal kekurangan dan kelebihan. Kegiatan refleksi ini berpengaruh dalam perubahan dan pengambilan tindakan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang dipakai peneliti untuk memperoleh data yaitu observasi serta tes. Adapun metode analisis data yang dipakai ialah statistic deskriptif. Analisa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan memakai alat peraga media Papan Musi pelajaran FPB serta KPK dengan menganalisa presentasi seperti berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari (Nilai aktivitas guru atau siswa)

F = Jumlah skor didapat

N = Jumlah skor keseluruhan aktivitas

100% = Bilangan tetap

Mengenai kriteria kesuksesan aktivitas guru maupun peserta didik selama belajar mengajar sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan
Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai Persentase	Kategori
88% – 100%	Baik sekali
75% – 87,9%	Baik
50% – 74,9%	Cukup
0 – 49,9%	Kurang

Rumus yang dipakai untuk menghitung nilai tes individu ialah:

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Tabel 2
Kategori Hasil Belajar Siswa

Skor yang diperoleh	Kategori
90-100	Baik Sekali
75-89	Baik
60-74	Cukup
≤60	Kurang

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) penelitian ini di SD Negeri 064986 Medan Amplas ialah 75. Studi ini dapat dibilang berhasil jika:

1. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang mencapai ketuntasan ≥ 75 dan jika ≤ 75 dinyatakan tidak tuntas.
2. Nilai hasil observasi aktivitas pendidik maupun peserta didik yang tercapai ketuntasan $\geq 75\%$ dan jika ≤ 75 dinyatakan tidak tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari studi ini ialah guna mengembangkan perolehan pembelajaran pada pelajaran matematika siswa dengan tema KPK dan FPB yang dibantu dengan papan musi. Berikut skenario atau langkah yang dilakukan pada siklus I:

Siklus I

1. Perencanaan

Di bagian ini penyelidik menyiapkan lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tema yang dipilih ialah materi KPK dan FPB. Peneliti pun juga menyediakan lembar

observasi siswa serta guru, menyediakan alat peraga papan musi, dan lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah segala sesuatu keperluan telah dirancang secara tepat, dan kemudian melaksanakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 13 September 2022, dilanjut dengan pertemuan II yang dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022. Seluruh siswa kelas VA yang berjumlah 20 orang mengikuti kegiatan pelaksanaan tersebut, meliputi 15 laki-laki serta 5 perempuan. Kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir merupakan kegiatan implementasi. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan berpedoman pada RPP.

a. Pertemuan I

Pada kegiatan inti, peneliti hanya memfokuskan pada materi KPK. Pada kegiatan ini guru menelusuri wawasan peserta didik dengan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan). Saat ini guru menerangkan tema ke siswa mengenai materi KPK, guru juga memperkenalkan media papan musi kepada siswa dan cara penggunaan papan musi untuk menyelesaikan soal KPK. Setelah melihat media papan musi yang berwarna-warni, siswa sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mempersilahkan untuk bertanya kepada teman serta juga menjawab pertanyaan.

b. Pertemuan II

Pada kegiatan inti pertemuan II, tak jauh beda dengan pertemuan I. Perbedaannya terletak pada materi, pada pertemuan I peneliti hanya memfokuskan pada materi KPK saja, sedangkan pada pertemuan II peneliti hanya memfokuskan pada materi FPB saja. Pada kegiatan ini, guru memulainya dengan menggali pengetahuan siswa dengan 5M

(mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan). Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa tentang tema FPB dan cara penggunaan papan musi untuk menyelesaikan soal FPB.

3. Observasi

Pada kegiatan ini, pengamatan terhadap aktivitas guru berpedoman pada instrument berupa lembar observasi aktivitas guru aktivitas pelajar serta hasil belajar siswa. Hasil observasi rata-rata presentase kegiatan guru pada siklus I, aktivitas guru pada pertemuan pertama ialah 64,5% angka ini ada di angka 50-74,9% dengan kategori cukup. Kegiatan guru pada pertemuan kedua ialah 72,98% angka ini ada di kisaran 50-74,9% dengan kategori cukup. Pada siklus I (pertemuan I dan II), aktivitas guru yang memanfaatkan media papan Musi untuk pembelajaran matematika KPK dan FPB sebesar 68,75%, termasuk dalam kelompok sedang dengan kisaran 50-74,9%.

Hasil observasi kegiatan peserta didik melalui penerapan media papan musi materi KPK dan FPB pada siklus I pada pertemuan I yang sudah tertera pada tabel 4.4 dengan persentase 55%. Merujuk penilaian persentase 55% berada pada rentang 50 - 74% dengan kategori cukup. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pertemuan II pada tabel 4.5 dengan persentase 70%. Merujuk penilaian persentase 70% berada pada rentang 50-74,9% dengan kategori cukup. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I (Pertemuan I dan II) penggunaan media papan musi pada pelajaran FPB dan KPK adalah 62,5% ada di skala 50% - 74,9% dengan kategori cukup.

Setelah kegiatan pembelajaran siklus I selesai, pengajar mempresentasikan soal ulangan (ujian evaluasi) kepada setiap siswa untuk mengetahui hasil belajarnya. Hal itu

dilakukan setelah 20 mahasiswa mengimplementasikan pemakaian media papan musi pada pelajaran KPK dan FPB. Hasil belajar siswa pada siklus I dilihat dari persentase ketuntasan siswa sebesar 74,3%. Didapati terdapat 11 peserta didik yang mendapatkan penilaian dibawah KKM dengan kategori cukup. Sebaliknya, siswa dengan nilai diatas KKM dengan jumlah 8 orang dengan kategori baik. Nilai persentase pada akhir hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74,8% dengan kategori cukup.

4. Refleksi

Setelah dilakukan penerapan Mengikuti refleksi peneliti yang mencoba untuk mengatasi kekurangan dan kesalahan dari siklus I, peneliti memakai papan musi untuk pembelajaran matematika dengan memakai materi KPK dan FPB.

Siklus II

1. Perencanaan

Dalam bagian ini peneliti mempersiapkan lembar observasi kegiatan pendidik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media papan musi, lembar observasi aktivitas siswa, serta lembar evaluasi siklus II.

2. Hal yang dibutuhkan sudah disiapkan dengan baik. maka selanjutnya pelaksanaan siklus II pertemuan I yang diselenggarakan pada tanggal 18 September 2022, dilanjut dengan pertemuan II yang diselenggarakan pada tanggal 20 September 2022. Seluruh siswa kelas VA yang berjumlah 20 orang mengikuti kegiatan pelaksanaan tersebut, meliputi 15 laki-laki dan 5 perempuan. Kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir merupakan kegiatan implementasi. Seluruh kegiatan pada pelaksanaan berpedoman pada RPP.

a. Pertemuan I

Pada kegiatan inti, peneliti hanya memfokuskan pada materi KPK. Dalam aktivitas ini pendidik mencari tahu wawasan peserta didik dengan

5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan). Saat tahap ini guru menerangkan ke siswa tentang materi KPK dan FPB, guru juga memperkenalkan media papan musi kepada siswa dan cara penggunaan media papan musi untuk menyelesaikan soal KPK dan FPB. Setelah melihat media papan musi yang berwarna-warni, siswa sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan juga menjawab pertanyaan yang berasal dari temannya. Pendidik tak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa ajukan.

b. Pertemuan II

Pada tahapan kegiatan inti pertemuan II, tidak jauh berbeda dengan pertemuan I. Pada pertemuan II guru memfokuskan pada materi yang kurang dipahami siswa. Pada kegiatan ini, guru memulainya dengan menggali pengetahuan siswa dengan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan). Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa tentang materi FPB dan cara penggunaan papan musi untuk menyelesaikan soal FPB. Setelah melihat media papan musi yang berwarna-warni, siswa sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga mengasihkan peluang kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya. Kemudian guru memberikan pengukuhan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa.

3. Observasi

Pada kegiatan ini, pengamatan terhadap aktivitas guru berpedoman pada instrument berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Merujuk hasil observasi

aktivitas guru dengan penerapan media papan musi materi KPK dan FPB pada siklus II pertemuan I yang sudah tertera pada tabel 4.8 dengan persentase 85,4%. Merujuk penilaian persentase 85,4% berada pada rentang 75-87,9% dengan kategori baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dengan pemakaian media papan musi materi KPK dan FPB siklus II pertemuan II yang sudah tertera pada tabel 4.9 dengan persentase 93,75%. Merujuk penilaian persentase 93,75% berada pada rentang 88-100% dengan kategori sangat baik. Sehingga aktivitas guru dengan memakai media papan musi pada pembelajaran matematika materi KPK serta FPB secara keseluruhan pada siklus II (pertemuan I dan II) adalah 89,5% angka ini ada di skala 88-100% dengan kategori sangat baik.

Hasil observasi tindakan siswa dengan penggunaan media papan diskusi pada konten KPK dan FPB pada siklus II pertemuan I dengan persentase 80% sebelumnya tercatat pada tabel 4.11. Berdasarkan penilaian, persentase 80% berada pada kisaran 75 - 87,9% dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan II pada tabel 4.12 dengan persentase 92,5%. Merujuk penilaian persentase 92,5% berada pada rentang 88 - 100% dengan kategori baik sekali. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II (Pertemuan I dan II) dengan pengaplikasian media papan musi pada materi KPK serta FPB adalah 86,2% berada pada rentang 75% - 87,9% dengan kategori baik. Persentase ketuntasan siswa 84%

Merujuk hasil belajar siswa dengan penerapan media papan musi pelajaran KPK dan FPB pada siklus II yang ada di tabel 4.14 didapatkan jika terdapat 3 peserta didik yang memperoleh nilai KKM, ialah nilai 75 dengan kategori Baik. Sebaliknya ada 17 siswa dengan nilai diatas KKM ialah nilai 80 – 100. Nilai persentase akhir dari hasil belajar siswa

pada siklus II yakni 84% dengan kategori Baik.

4. Refleksi

Dari pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa meningkat signifikan. Dari 20 siswa sebanyak 16 siswa mencapai kategori baik, serta 4 siswa sudah mencapai kategori baik sekali.

SIMPULAN

Merujuk hasil pembahasan serta penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB dengan memakai media papan musi di kelas V SD Negeri 064986 Medan Amplas telah tergambar bahwa kemampuan guru dan siswa dalam menerapkan media papan musi di materi KPK dan FPB meningkat. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 064986 Medan Amplas. Ini berdasarkan hasil belajar mahasiswa pada siklus I dan II. Dengan nilai rata-rata 64, hasil belajar siswa sebelum tindakan. Kemudian setelah diterapkan media pembelajaran papan musi materi KPK dan FPB pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74. Perbaikan dari siklus I dilakukan di siklus II yang menghasilkan meningkatnya nilai rata-rata siswa menjadi 84. Dengan begitu, pemakaian media pembelajaran papan musi bisa membuat hasil belajar siswa meningkat di materi KPK serta FPB pada kelas V SD Negeri 064986 Medan Amplas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvariani, N. P., & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Permainan Tradisional Jawa Untuk Pemahaman Konsep Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 6(2), 43–51. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.336>
- Ana Nurhasanah, dkk, “Efektivitas Penggunaan Media Papan Musi (Multi Fungsi) pada Materi KPK dan

- FPB Kelas IV SD*”, Jurnal Ilmiah Telaah. Vol. 7. No. 1 2022, 63.
- Devi, S. 2021. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring Di Kelas V SDN 105337 Pantai Labu* (Skripsi). FKIP, Universitas Muslim Nusantara. Medan. h. 24
- Hidayat dan S. Khayroiyah. 2018. *Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*. Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19. <https://jurnalpascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/2/2>
- Hidayat, Sukmawarti, Suwanto. 2021. *The application of augmented reality in elementary school education*. Research, Society and Development, v. 10, n. 3, e14910312823. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. 2022. *Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring*. IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 565-572. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 565–572. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/3848/2656>
- Rinda Asmara, “*Pengaruh Model Direct Intruction Berbantuan Pada Mata Pelajaran Matematika (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukowuwuh, Purworejo)*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar“ Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021, 19.
- Sukmawati, F. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Sukmawarti, Hidayat (2020). *Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 536. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.046>
- Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). *Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Metematika SD*. Jurnal Matheducation Nusantara, 4(1), 10–18. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/viewFile/118/104>
- Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). *Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa*. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), Hal : 202-207. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.848>